

## PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KABUPATEN SINJAI

Firman<sup>1</sup>, Muh.Judrah<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs. Mursyidut Thullab Lembanna, Kec. Sinjai Barat, Kab. Sinjai

<sup>2</sup>IAI Muhammadiyah Sinjai, Kec.Sinjai Utara, Kab. Sinjai

<sup>3</sup> IAI Muhammadiyah Sinjai, Kec.Sinjai Utara, Kab. Sinjai

E-mail: [firmanbasyar@gmail.com](mailto:firmanbasyar@gmail.com), Tlp: +6285346777707

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap peningkatan mutu pendidikan pada MIN di kabupaten Sinjai. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian, (1) variabel kompetensi manajerial kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah sebesar 83,4%, dan sisanya sebesar 16,6% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi. (2) Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah sebesar 63,9%, dan sisanya sebesar 36,1% disebabkan oleh faktor lain diluar model regresi. (3) Kompetensi manajerial dan Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah pada MIN di kabupaten Sinjai terhadap peningkatan mutu pendidikan, memperoleh rata-rata 4,18. Hal ini menunjukkan sinerginya kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan ditunjukkan oleh indikator standar proses yang merupakan kunci utama program pembelajaran. Kedua variabel berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kata kunci : Kompetensi Manajerial, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Mutu Pendidikan

### Abstract

This research aims to determine the influence of managerial competence and democratic leadership style towards improving the quality of education at MIN in Sinjai district. Approach the research using a quantitative approach. Test assumptions performed are test normality and linearity test. Test hypotheses using a simple regersi analysis. The results of the research, (1) Variable managerial competency of the head of the Madrasah have an effect on increasing the quality of madrasah education by 83.4%, and the remaining 16.6% is caused by other factors outside the regression model. (2) the Democratic leadership style of the Madrasah head has an effect on increasing the quality of the Madrasah education by 63.9%, and the remaining 36.1% is caused by other factors outside of the regression model. (3) Managerial and Democratic leadership style of Madrasah head at MIN in Sinjai District to increase the quality of education, obtained an average of 4.18. This demonstrates the synergy of managerial competence and democratic leadership style of the Madrasah head and is demonstrated by the standard indicator of the process which is the main Kinci learning program. Both variables positively affect the increasing quality of education in the Madrasah

Key words: managerial competence, Democratic leadership style, education quality

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran seorang anak menuju kedewasaan diri baik secara intelektual, moral, sosial, dan emosional. Dalam mewujudkan proses pembelajaran maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang baik. Penyelenggaraan pendidikan wajib dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah telah menjamin keberlangsungan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan UUD RI pasal 31 Tahun 1945 bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang secara resmi diatur oleh undang-undang.

Empat aspek yang menjadi program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan, dan pengelolaan madrasah yang efektif. Dari berbagai aspek tersebut, peningkatan mutu proses belajar mengajar salah satunya melalui optimalisasi kompetensi manajerial kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya lembaga untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan kerja pada saat sekarang atau di masa depan, sehingga kepala madrasah mampu menjalankan kompetensi manajerial sesuai dengan standar kompetensi kepala madrasah yang telah ditetapkan, yaitu menguasai landasan pendidikan, menguasai kebijakan pendidikan, serta menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan (Eriyanto. 2014. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. (Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo. 2014).h.22).

Pemerintah telah menetapkan standar pengelolaan kepala madrasah, pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 yaitu terdapat 5 pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah (E.Mulyasa.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)..h.67).

Kepala madrasah adalah orang yang bertugas sebagai pemegang posisi umum dalam menentukan kebijakan di lingkungan madrasah. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memposisikan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya adalah sama, yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E.Mulyasa.. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.,h.157).

Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim madrasah yang kondusif dan kinerja madrasah yang baik. Dalam konteks kepemimpinan, gaya dimaknai sebagai proses hubungan antara pimpinan dengan staf yang menampilkan sifat-sifat, khas, watak, keterampilan, kecenderungan, dan perhatian terhadap individu melalui interaksi (Kisbiyanto.. *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik Dan Praktik*. (Yogyakarta: Idea Press. 2011).h.8). Gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala madrasah merupakan implikasi dari kemampuannya mengelola kecerdasan spritualnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Maret 2019 terhadap salah seorang responden, yang dilakukan penulis menemukan beberapa permasalahan (1) adanya kepala madrasah yang kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga kepala madrasah dirasa belum dapat menciptakan kondisi madrasah yang benar-benar kondusif. (2) kurang adanya hubungan yang baik dalam lingkungan madrasah, kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan sumber daya manusia di madrasah masih terbatas. Kurangnya perhatian dan kepedulian kepala madrasah untuk menggerakkan guru melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah. (3) Pengangkatan kepala sekolah yang hanya mengedepankan pengalaman masa kerjanya sebagai guru daripada kemampuan manajerial yang dimiliki.

Gaya Kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat. Dia juga berfungsi sebagai penghubung antar departemen dalam suatu organisasi. Organisasi yang dibuat dengan teori demokratis ini pun memiliki suatu kelebihan, dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi dimana tujuan utama dari organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, bahwa dalam melaksanakan fungsi manajerial kepala madrasah tersebut tidak selamanya dapat berjalan lancar. Hal ini juga dialami Madrasah Ibtidayah Negeri di Kabupaten Sinjai, sebab adanya beberapa permasalahan dalam menerapkan fungsi manajerial. Kompetensi manajerial kepala madrasah diharapkan sesuai dengan peranan, tugas dan fungsi seorang kepala madrasah, sehingga mampu memenuhi harapan madrasah dan masyarakat.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan MIN di Kabupaten Sinjai.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh berupa deskriptif dan angka yang pengolahannya menggunakan metode statistik lalu diinterpretasikan, yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

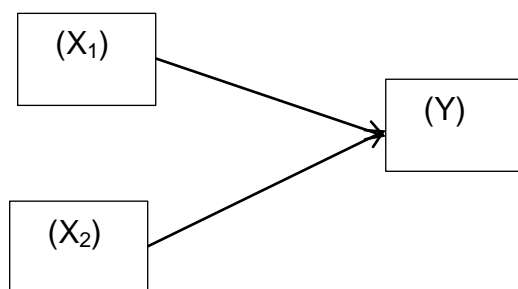
*Penelitian deskriptif* adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

## 2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi berganda. Penelitian regresi berganda merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar dua variabel atau beberapa variabel.

Tujuan tehnik regresi berganda adalah: (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antar variabel atau tidak, (2) untuk menjawab pertanyaan apakah pengaruh antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah pengaruh antar variabel merupakan pengaruh yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi manajerial ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan mutu pendidikan ( $Y$ ), digambarkan dalam desain sebagai berikut:



Keterangan:

$X_1$  : Kompetensi Manajerial

$X_2$  : Gaya Kepemimpinan Demokratis

$Y$  : Mutu Pendidikan

—————> : Pengaruh

Desain penelitian di atas, dijabarkan pada kerangka fikir

**Gambar 2: Desain Penelitian**

## 2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kompetensi manajerial ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan mutu pendidikan ( $Y$ ), sebagai variabel dependen. Ketiga variabel tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub variabel dan dari sub variabel dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli

## 2.3 Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Pengertian populasi menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut: Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Suharsimi, Arikunto.. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.,h.85). populasi adalah segala sesuatu yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek yang diterapkan untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada 4 (empat) Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) dikabupaten Sinjai dengan jumlah 55 orang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 38 orang perempuan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 orang. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang

### b. Sampel

Pengertian sampel juga dapat didefinisikan menurut para ahli sebagai berikut: sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suharsimi, Arikunto.h.81). Diambil kesimpulan bahwa besar kecilnya sampel dalam ukuran penelitian itu tidak ditentukan oleh populasi akan tetapi dinyatakan oleh dasar teori, mutu pelaksanaan, serta pengelolaannya, sehingga peneliti tidak usah ragu dalam pengambilan sampel.

### c. Teknik Analisis Data

Setelah variabel instrument terkait dengan kompetensi manajerial, gaya kepemimpinan demokratis dan peningkatan mutu pendidikan disusun maka instrument tersebut terlebih dahulu diuji cobakan pada 2(dua) MIN untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) For Windows*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah interpretasi hasil dari data masing-masing variabel berdasarkan indikator yang telah difrekuensikan dan ditentukan nilai rata-rata atau mean. Analisis digunakan untuk memberikan gambaran dan persentasi mengenai indikator apa saja yang membangun konsep penelitian secara keseluruhan. Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel Skor dan Interpretasi**

No.	Nilai Skor	Interpretasi
1.	1 – 1,8	Jelek/ Tidak Penting
2.	1,8 – 2,6	Kurang
3.	2,6 – 3,4	Cukup
4.	3,4 – 4,2	Bagus/Penting
5.	4,2 – 5,0	Sangat Bagus/Sangat Penting

#### a. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang berjenis perempuan yang dijadikan dalam penelitian ini 38 orang dengan persentase 69,10% lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 17 orang dengan persentase 30,90%. Hal ini menunjukkan peran serta perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mendidik anak bangsa menjadi manusia yang bermutu dan berkualitas lebih dominan dibanding kaum laki-laki.

Responden yang berumur 31 – 50 tahun adalah 38 orang dengan persentase 69,10% lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur lebih dari 50 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 27,27% , dan yang paling sedikit adalah responden yang berumur kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 3,63%. Kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh umur yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan S1 sebanyak 48 orang dengan persentasi 87,27%, selanjutnya responden yang telah menyelesaikan jenjang S2 sebanyak 4 orang dengan persentasi 7,28% dan jenjang SMA/Diploma sebanyak 3 orang dengan persentasi 5,45%.

Responden yang memiliki masa kerja 10 – 20 tahun sebanyak 24 orang dengan persentasi 43,63% , selanjutnya responden yang memiliki masa kerja < 10 tahun sebanyak 23 orang dengan persentasi 41,81%, dan yang memiliki masa kerja > 20 tahun sebanyak 8 orang dengan persentasi 14,56, ini menunjukkan potensi responden untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah sangat berpeluang untuk menghadapi era 4.0 pada dunia pendidikan.

#### b. Kompetensi Manajerial

Hasil responden terhadap kompetensi manajerial menjelaskan bahwa pada umumnya pendidik dan tenaga kependidikan memberikan tanggapan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah sangat tinggi. Tingginya kompetensi manajerial kepala madrasah ditunjukkan pada indikator Pengawasan (*controlling*) ( $X_{1,4}$ ), yaitu 4,65. Hal ini menjelaskan kepala madrasah menjalankan tugas dan fungsinya yaitu memiliki kemampuan memonitoring, mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan madrasah menuju tercapainya mutu madrasah.

#### c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sangat tinggi, menjaga hubungan kerja yang ramah, mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan, Kepala Madrasah untuk tanggap meluruskan jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.tergolong bagus/penting akan tetapi dalam proses penerapannya belum dilakukan secara maksimal.

#### 4. Simpulan

(1) kompetensi manajerial kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, (2) gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, (3) kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan MIN di kabupaten Sinjai.



## Daftar Pustaka

- Depdiknas. *Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan yang Efektif*. Jakarta: Dirjen PMPTK. 2007.
- Eriyanto. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo. 2014.
- E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya. 2004.
- E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- E.Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press. 2011.
- Suhahrsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.